**Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization**

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai

# Peran Majelis Zikir Ittihadul Umat dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Desa Nuangan Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

**Fajria Damulawan**

***IAIN Manado, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Indonesia.***

fajriadamulawan1@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini mendeskripsikan Peran Majelis Zikir Ittihadul Umat dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Desa Nuangan Kecamatan Nuangan melalui pemahaman tentang nilai-nilai agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang dimaksud dengan karakter dalam Islam ialah akhlak. Akhlak diartikan sebagai sifat seseorang yang didorong oleh keinginan melalui pendidikan yang diterima. Sehingga pembentukan akhlak dalam Islam ialah usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menghidupkan dan menanamkan sifat yang mengetahui dan memahami agama dengan baik terhadap remaja majelis zikir Ittihadul Umat di Desa Nuangan. Teorinya adalah Thomas Lickona tentang pendidikan karakter dan teori Rukmina Gonibala tentang urgensi pendidikan Islam, akan tetapi pada ketetapannya bahwa Al-Qur’an dan hadir yang lebih tinggi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk karakter remaja muslim di Desa Nuangan dan pola pembentukan karakter remaa muslim di Desa Nuangan.*

*Metode yang digu nakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung bagaimana pola pembinaan yang dilakukan di majelis zikir Ittihadul Umat serta wawancara terkait dengan perubahan yang terjadi pada remaja setelah mengikuti majelis zikir Ittihadul Umat.*

*Hasil penelitian yang ditemukan pada majelis zikir Ittihadul Umat memiliki peran dalam membentuk karakter remaja muslim di Desa Nuangan melalui pendidikan Islam yaitu berzikir dan membaca salawat nabi Muhammad saw., bimbingan fikih ibadah yang terdiri dari thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan bimbingan membaca Al-Qur’an. Perubahan yang terjadi pada remaja majelis zikir Ittihadul Umat yaitu rajin shalat ketika memasuki waktu shalat, melaksanakan zikir dan bershalawat kepada nabi Muhammad saw., menerapkan nilai-nilai kejujuran, yang tadinya jarang dilakukan sekarang sudah dilakukan.*

***Kata Kunci :*** *Majelis Zikir, Karakter, Remaja Muslim*

**ABSTRACT**

*The study describes the role of the Ittihadul Ummah Zikir Council in Shaping the Character of Muslim Youth in Nuangan Village, Nuangan Districk, through an understanding of religious values to be applied in everyday life. As for what is meant by a character in Islam is morals. Moral are defined as the nature of the person driven by desire through the education received, so the formation of morals in Islam is an effort made by a teacher to revive and instill the nature of knowing and understanding religion well in the youth of the Ittihadul Ummah remembrance assembly in Nuangan Village . Thomas Lickona’s theory about character education and Rukmina Gonibala’s theory about the urgency of Islamic education, but still higher than the Qur’an and Hadith. The purpose of this study was to determine the shape of the character of Muslim youth in Nuangan Village and the pattern of character formation of Muslim adolescents in Nuangan Village.*

*The method in this research is descriptive qualitative, and the data collection techniqueused is direct observation of how the pattern of choaching is carried out in the Ittihadul Ummah remembrance assembly and interviews related to the changers that occur in adolescents after attending the Ittihadul Ummah remembrance assembly.*

*The results of this study show that the Ittihadul Ummah remembrance assembly had a role in shaping the character of Muslim youth in Nuangan Village through Islamic education, Namely, remembrance and reading Salawat of the Prophet Muhammad saw., religious fiqh guidance consisting of taharah, prayer, fasting, zakat, hajj, and reading guidance, Al-Qur’an. Changes that occurred in the youth of the Ittihadul Ummah remembrance assembly were diligently praying when entering prayer time. Charrying out remembrance and praying to the Prophet Muhammad, and applying the values of honesty, which were previously rarely now have been done.*

***Keywords : Council of Zikr, Character, Muslim Youth***

# Pendahuluan

Majelis zikir adalah majelis yang mempelajari tentang hakikat ilmu keagamaan, yang mengedepankan pujian-pujian terhadap Allah swt. dalam bentuk kalimat-kalimat *thaӯībah.* Dengan menjadikan perkumpulan sebagai tempat penampungan orang-orang yang ingin belajar memperdalam ilmu agama termasuk murid yang ingin belajar dari gurunya tentang Ilmu-ilmu Islam. Al-Zarnujiy dalam Abdul Majid Khon mengemukakan bahwa letak keharusan murid dalam menghargai seorang guru ialah memperbanyak mendekatkan diri kepada majelismajelis zikir yang dibangun dengan tujuan mengharapkan kasih saying Allah swt. dan menempatkan kedudukan guru lebih tinggi pengetahuannya dari pada murid sehingga murid akan lebih leluasa untuk belajar.

Majelis zikir biasanya dipenuhi oleh orang-orang yang selalu berzikir kepada Allah swt. seperti menyebut nama Allah yang baik dan indah *(asmāul husna),* membaca Al-Qur’an, memperbanyak bersalawat kepada nabi Muhammad

saw. dan beristigfar.

Majelis zikir Ittihadul Umat merupakan suatu komunitas yang dibangun dengan tujuan tertentu diantaranya dalam upaya memulihkan dan memberikan perubahan terhadap karakter remaja muslim yang ada di Desa Nuangan. Kondisi yang mengharuskan untuk dibentuknya majelis zikir Ittihadul Umat di Desa Nuangan yaitu selain menarik simpati terhadap masyarakat di Desa Nuangan agar supaya selalu mengingat Allah swt. juga menampakkan eksistensi perpaduan antara pendidikan dan keyakinan agama yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter yang tidak stabil. Dalam hal ini majelis zikir IttihadulUmat dapat diwujudkan berdasarkan kesadaran diri dan sifat empati terhadap perkembangan penduduk muslim yang kurang mencerminkan manusia yang taat dan beradab. Perkembangan majelis zikir IttihadulUmat dibawah pimpinan Habib Umar bin Ali Assagaf begitu pesat sehingga telah dikenal di beberapa wilayah tertentu yang memiliki tingkat agama yang belum memadai.

Perkembangan majelis zikir IttihadulUmat dimulai dari dibentuknya majelis zikir

IttihadulUmat pada tahun 2000-2005 dibawah pimpinan seorang guru bernama Habib Abubakar bin Abdullah bin Syech Abubakar bin Salim. Setelah kepemimpinannya selama lima tahun, beliau menghembuskan nafas terakhir pada 12 Ramadan disebabkan sakit usia lanjut yang kemudian kepemimpinan majelis zikir Ittihadul Umat dilanjutkan oleh Habib Umar bin Ali Assagaf.

**Kajian Teori**

# A. Majelis Zikir

Majelis berasal dari bahasa Arab majlis yang berarti tempat duduk karena mengandung bentuk isim makan dari kata جَلسََ - يَجْلِسُ – جُلوُْ سًا - وَمَجْلِسًا. Dalam Islam, majelis merupakan suatu perkumpulan tertentu mencakup bimbingan agama, ceramah dalam rangka menghidupkan suasana yang berfokus pada tujuan utama diadakannya suatu perkumpulan. Majelis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perkumpulan orang banyak dalam rangka mengemban tugas

tertentu. Sementara zikir dalam bahasa Arab ذكََرَ -يَذكُْرُ **-** ذِكْرًا yang berarti mengingat. Zikir berarti menyebut kalimat suci yang mengingatkan kebesaran Allah swt. Majelis zikir merupakan pelafalan kalimat-kalimat yang baik berdasarkan pemahaman bahwa Allah swt. berhak untuk selalu diingat dan dijadikan sebagai motivasi dalam menjalankan segala kehidupan untuk semua manusia.

Majelis zikir memiliki persamaan dengan majelis taklim karena selain tujuan utama sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah swt., juga banyak jiwa yang mengikut sertakan diri bergabung di dalamnya dengan penyelenggaraannya teratur dan berkala. Majelis zikir tanpa sadar telah menarik masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw. sebagai bentuk ketaatan dan tanggung jawab di muka bumi.

Menurut Al-Qurtubi dalam buku *Sayyid Sabiq* bahwa majelis zikir adalah majelis yang didirikan untuk mengkaji ilmu pengetahuan dan saling mengingatkan; majelis yang digunakan untuk mengingat kalam Allah swt. serta ada malaikat yang mengelilingi majelis zikir. Sebagaimana di dalam Hadis berikut:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa’id telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A’masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya Allah mempunyai malaikat yang selalu berkeliling di jalan-jalan, dan mencari-cari majelis zikir, jika mereka mendapati suatu kaum yang berzikir kepada Allah mereka memanggil teman-temannya seraya berkata; ‘Kemarilah terhadap apa yang kalian cari’. Lalu merekapun datang seraya menaungi kaum tersebut dengan sayapnya sehingga memenuhi langit bumi …

Menurut Quraish Shihab bahwa hadirnya pengetahuan tentang Allah swt. di dalam diri disebabkan karena adanya paksaan mental yang terus mencari tahu keberadaan ilmu kebenaran yang didasarkan pada sumber-sumber Islam yaitu AlQur’an dan Hadis. Maksudnya disini adalah majelis zikir yang mengutamakan pengucapan kalimat-kalimat suci Allah swt. Kesadaran dalam mengingat Allah swt. adalah kunci terhadap diri untuk tidak melakukan perbuatan buruk yang dapat merugikan diri. Berdasarkan iman dan Islam yang diperteguh oleh hati dan pikiran, sehingga mampu mengadopsi kebaikan-kebaikan yang dapat

menyelamatkan diri dari keburukan.

Selanjutnya, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa majelis zikir merupakan sarana dakwah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. dan memberikan kesempatan bagi remaja dalam belajar ilmu agama yang berisi tentang nilai-nilai pribadi muslim yang baik, karakter yang sehat dan pengetahuan tentang tata cara menjadi muslim yang bersih dan dapat merawat diri dari gangguan luar.

# B. Urgensi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan dua kata yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan manusia takwa. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan cara dalam memanusiakan manusia melalui berbagai strategi yang ditentukan oleh pendidikan. Sementara Islam merupakan petunjuk terhadap orang bumi yang ingin mengakui bahwa Allah swt. adalah satu-satunya zat bersama kekasih-Nya nabi Muhammad saw. sebagai nabi penyampai kebenaran kepada umat manusia. Pendidikan Islam berarti sebuah keterampilan yang dipersiapkan untuk mencapai manusia yang sempurna dalam arti taat dan patuh terhadap ajaran Islam yang sudah menjadi ketetapan setiap hamba. Pada prinsipnya, ada seorang pemikir hebat bernama an-Nahlawi yang mampu menggabungkan pendidikan dan

Islam menjadi dua media pendukung dalam kesuksesan jati diri seseorang.

Artinya, kebaikan dan prestasi yang dijiwai perasaan sungguh-sungguh terhadap Islam melalui sebuah pendidikan dan latihan yang baik akan membawa pada kesuksesan yang nyata dengan diliputi oleh kehidupan-kehidupan yang lebih baik. Seorang muslim dapat menjalankan kebaikan berdasarkan konsep pendidikan Islam. Keberadaan pendidikan Islam yang disesuaikan dengan satu kata satu perbuatan, mengarah pada terwujudnya ajaran kebaikan terhadap seseorang dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yang baik.

Selanjutnya, pendidikan Islam terdapat dua kedudukan yang harus dipahami dengan baik, yaitu:

1. Dikalangan masyarakat, pendidikan merupakan sebuah peninggalan sistem yang bermanfaat untuk kepentingan tingkah laku, cara berpikir yang sebanding dengan harapan masyarakat dalam fungsi pendidikan.
2. Pendidikan merupakan potensi peserta didik yang prosesnya sedang diperbarui untuk dijadikan sebagai tolok ukur dalam kepentingan baik individu dan masyarakat dalam kehidupan.

Pendidikan telah banyak diterapkan dalam kehidupan masyarakat Islam yang menjunjung nilai-nilai kebaikan bagi ilmu pengetahuan terkhusus pengetahuan agama. Pada prinsipnya, agama Islam sangat memberikan apresiasi terhadap pengetahuan untuk kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Hal ini terdapat dalam QS. Al-Mujadalah/58 : 11 yaitu:

Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orangorang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Tafsir Ibnu Katsir telah menjelaskan bahwa Allah swt. mendidik setiap hamba-Nya yang selalu menjaga hubungannya dengan Allah swt., dan menghormati serta memuliakan orang-orang yang ada di dalam suatu pertemuan atau majelis zikir. Majelis zikir yang memperoleh cahaya kebaikan dalam setiap pertemuannya membawa pada makhluk-makhluk Allah untuk mengagungkan dan memuliakan orang-orang yang ada di dalam suatu majelis. Berkah dari keagungan majelis zikir yang mengutamakan kalimat Allah swt. telah menempati kedudukan majelis zikir sebagai majelis ilmu yang dimuliakan oleh para malaikat-malaikat

Allah. Seseorang yang melapangkan tempat duduk kepada saudaranya yang menghadiri suatu majelis maka itu lebih mulia dari pada hanya duduk berdiam diri di rumah tanpa melakukan kebaikan-kebaikan yang Allah ridai.

# Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah kebutuhan setiap pribadi dalam melancarkan pengetahuannya mengolah diri agar mengarah kepada jati diri yang diharapkan negara sebagai generasi muda penerus bangsa. Sebab, yang diperlukan negara dalam menyiapkan pendidikan adalah untuk meningkatkan akhlak terpuji yang didasarkan pada terdidiknya jiwa yang sukses serta keterampilan yang diharapkan. Ada tiga uraian tentang karakter baik yaitu *Pertama,* Kebiasaan yang timbul dalam diri berdasarkan keinginan yang kuat untuk melakukan hal-hal positif dan dijadikan sebagai keahlian dalam meraih rida Allah swt. *Kedua,* Perasaan moral artinya mengarahkan kepada hal-hal yang lahir dari sifat dalam diri seperti perhatian, peduli terhadap orang lain, menunjukkan kasih sayang yang tinggi disebabkan karena dorongan hati yang memiliki sifat empati, serta menetapkan kebaikan selamanya pada hati yang memiliki sifat baik. *Ketiga,* pengetahuan moralartinya mengetahui dan memahami dengan jelas karaker diri sendiri berdasarkan pandangan yang selalu mengarah pada kebaikan.

**C. *Peran Majelis Zikir dalam Membentuk Karakter Remaja***

# 1. Teori Peran

Teori yang dipakai dalam menggambarkan situasi yang menjadi pokok permasalahan tersebut di atas yaitu teori peran. Peran (*Role*) menurut Soejono Soekanto ialah aspek dinamis kedudukan (status). Peran akan berjalan apabila melakukan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Kedudukan dan peran samasama memiliki tujuan yakni untuk ilmu pengetahuan. Kehidupan yang memiliki pola-pola pergaulan yang dapat menciptakan peran untuk setiap orang terutama dalam lingkungan majelis zikir. Kedudukan majelis zikir tidak ubahnya dengan kedudukan peran yang dinamis. Dengan menjadi peran dalam membentuk karakter remaja muslim merupakan kedudukan yang strategis dalam mengubah kebiasaan buruk yang dilakukan remaja dalam membentuk pola pergaulan

menjadi lebih baik.

# 2. Karakter Remaja Muslim

Berkenaan dengan hal ini, keyakinan terhadap Allah swt. akan berpengaruh terhadap sejatinya remaja dalam menjalankan kebaikan berdasarkan sumber yang dianggapnya penting dan memberikan perubahan yang lebih baik. Kebutuhan dan kepercayaan remaja terhadap Allah swt. selain berdampak pada kehidupannya juga pada lingkungan sekitar. Maka, hal itu akan melatih remaja berlaku positif kepada masyarakat dan bertanggung jawab. Ajaran Islam yang selalu diajarkan kepada remaja akan menghasilkan kecanduan. Kecanduan terhadap perkara baik yang senantiasa diwujudkan dalam membangun karakter baik seperti shalat. Remaja tidak akan meninggalkan shalat apabila kecanduan dalam dirinya semakin besar, bahkan remaja akan berpikir dosa apabila meninggalkan shalat.

Karakter berarti budi pekerti, akhlak atau sifat-sifat kejiwaan yang ada di dalam diri setiap manusia yang membedakan pribadi setiap manusia pada umumnya. Menunjukkan bahwa dirinya merupakan manusia normal. Menurut filsuf Yunani Heraclitus dalam buku *Thomas Lickona* bahwa karakter adalah takdir. Karakter merupakan kepribadian yang telah diberikan oleh Allah swt. kepada setiap manusia sejak lahir, makanya disebut sebagai takdir. Karakter memiliki tiga uraian yang merujuk pada tindakan baik, yaitu tindakan moral atau suatu kebiasaan, perasaan moral atau sifat empati dan pengetahuan moral atau kesadaran.

# 3. Pola Pembentukan Karakter Majelis Zikir

Guru merupakan tokoh sentral yang dapat membentuk karakter remaja selain orang tua. Melalui kemampuan dan ilmu pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pendidikan yang diterima, maka ada beberapa strategi yang dapat dipakai oleh seorang guru dalam mendidik dan membentuk karakter remaja sebagai berikut:

1. Guru harus mendorong anak didiknya untuk melakukan perbuatan baik dan berdiskusi terkait dengan kebaikan yang akan dilakukan.
2. Anak didik akan selalu melakukan kebaikan apabila gurunya membiasakan muridnya untuk berbuat baik seperti sopan kepada guru dan orang tua, menolong orang yang membutuhkan, empati, jujur dan tanggung jawab. Selanjutnya menurut Miles and Huberman ada tiga alur kegiatan dalam mengmpulkan data hasil dari sumber data yang dilakukan, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan.
3. Pertunjukkan yang diteladani oleh anak didik terhadap gurunya adalah apa saja yang dilakukan guru atau didorong guru untuk diteladani oleh muridnya. Sebagaimana teladan yang paling baik adalah meneladani Rasulullah saw.
4. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan dalam memberikan semangat dan keinginan terhadap anak didik untuk terus melakukan kegiatan apabila kegiatan yang dibentuk bersifat positif seperti pemahaman shalat, berzikir, bersalawat, membaca Asma’ul husna dan lain sebagainya.

Menurut Albertus dalam buku *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur’an* bahwa individu harus diberikan kebebasan untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan sisi kebaikan yang dianggap sebagai nilai-nilai kebaikan dalam diri. Dengan kata lain, mampu meluaskan pikiran, perasaan dan tingkah laku yang positif. Untuk dihadapkan kepada sosok mulia Allah swt. dan kepribadian diri.

**Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengambil Ketua Majelis zikir Ittihadul Umat, 5 orang remaja muslim majelis zikir Ittihadul Umat dan orang tua remaja majelis zikir Ittihadul Umat di Desa Nuangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah buku catatan, rekaman, dan pedoman wawancara.

**Hasil Penelitian**

Majelis zikir Ittihadul Umat memiliki visi dan misi utama yang diharapkan dapat memberikan peningkatan bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam yang diberikan di majelis zikir Ittihadul Umat di Desa Nuangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di majelis zikir Ittihadul Umat, remaja yang mengikuti majelis zikir IttihadulUmat yang juga memberikan pendidikan Islam di dalamnya terjadi perubahan karakter dari sisi kehidupan sehari-hari seperti shalat berjama’ah, berlaku sopan kepada orang yang lebih tua dan menerapkan nilai-nilai kejujuran. Maka, dalam ruang lingkup kehidupan remaja yang harus mendapatkan pendidikan Islam dengan baik serta generasi muda Islam memahami ajaran agama Islam yang baik dan benar

Majelis zikir Ittihadul Umat berpotensi baik terhadap perkembangan remaja yang ada di Desa Nuangan. Desa yang terkenal dengan banyaknya penduduk remaja yang memiliki karakter kurang baik. Namun, kehadiran majelis zikir Ittihadul Umat membawa berkah dan perubahan yang lebih baik terhadap remaja yang ada di Desa Nuangan. Desa yang terbagi ke dalam 12 Dusun diantaranya Desa Nuangan Selatan tiga dusun, Nuangan Induk tiga dusun, Nuangan I tiga dusun dan Pantai Loyow tiga dusun. Adapun letak majelis zikir Ittihadul Umat yaitu berada pada desa Nuangan Induk, 100 km dari arah Selatan menuju Nuangan Selatan. Kemudian 200 km dari arah Utara menuju Nuangan I dan 1.5 m dari arah Selatan menuju Pantai Loyow. Majelis zikir Ittihadul Umat adalah suatu komunitas yang pertama kali dibentuk oleh seorang guru bernama Habib Abubakar bin Abdullah bin Syech Abubakar bin Salim pada tahun 2000. Kemudian, dalam kepemimpinannya hanya bertahan selama 5 tahun (periode 2000-2005). Setelah memasuki tahun 2006, merupakan tahun kesedihan bagi orang-orang yang mengikuti komunitas majelis zikir Ittihadul Umat karena pada tahun 2006 Habib Abubakar mengalami sakit usia lanjut. Karena sakit itu, tepatnya pada 12 Ramadan beliau menghembuskan nafas terakhir. Majelis zikir Ittihadul Umat dalam perkembangannya tidak berjalan maksimal selama 3 tahun. Sehingga pada tahun 2010 Habib Umar bin Ali Assagaf yang merupakan murid dari Alm. Habib Abubakar bin Abdullah bin Syech Abubakar bin Salim diamanahkan memimpin dan mengembangkan kembali majelis zikir Ittihadul Umat sesuai dengan tujuan utama yaitu menyediakan sarana remaja dalam memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Majelis zikir Ittihadul Umat pada kesempatannya telah membuka tiga cabang majelis zikir Ittihadul Umat di tiga tempat tertentu. Adapun cabang majelis zikir Ittihadul Umat yaitu majelis zikir Ittihadul Umat yang terdapat di Donggulu, Sulawesi Tengah dibawah pengawasan Ustadz karim dan Ustadz Latif. Kemudian majelis zikir Ittihadul Umat yang terdapat di Ternate, Maluku Utara dibawah pengawasan Ustadz Fahri dan ustadz Tamrin. Dan majelis zikir Ittihadul

Umat yang terdapa di Konawe, Sulawesi Tenggara dibawah pengawasan Ustadz Irfan dan Sayyid Muhammad Assagaf.

Majelis zikir Ittihadul Umat dalam memberikan pengajaran pendidikan Islam dilakukan dengan serangkaian usaha bimbingan serta pelaksanaan pembentukan karakter remaja karena berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap ketua majelis zikir Ittihadul Umat, remaja mengalami perubahan karakter yang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan majelis zikir Ittihadul Umat di desa Nuangan.

# 1. Karakter Remaja Muslim

Karakter remaja muslim di desa Nuangan mengalami perubahan pola pikir dan tingkah laku yang positif disebabkan karena upaya yang dilakukan oleh komunitas majelis zikir Ittihadul Umat. Majelis zikir yang mampu beradaptasi dengan karakter remaja yang salah arah karena dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sejawat. Pada kondisi tertentu, karakter remaja mudah terkendali dengan godaan-godaan, sehingga melakukan maksiat seperti minum-minuman keras, tawuran atau berkelahi, melakukan hal-hal negatif lainnya yang berakibat fatal terhadap perkembangan lingkungan, mengganggu kenyamanan warga setempat. Tujuannya adalah untuk mnyenangkan hati dan pikiran. Maka, hal ini dianggap sebagai landasan karakter buruk yang dapat merusak jati diri remaja Islami. Sehingga majelis zikir Ittihadul Umat dibentuk guna mengurangi tingkat perilaku remaja yang secara tidak sadar bersifat melampaui batas.

Majelis zikir Ittihadul Umat berupaya beradaptasi dengan karakter buruk remaja untuk mengetahui sisi kelemahan dan membasmi karakter buruk itu. Sehingga, majelis zikir Ittihadul Umat membentuk pola pembentukan karakter remaja agar dapat mengetahui berapa banyak remaja yang bersungguh-sungguh dalam merubah perilaku negatif kepada perilaku positif.

# 2. Pola Pembentukan Karakter

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap

informan, maka kegiatan yang menjadi pola dalam pembentukan karakter yaitu:

1. Berzikir kepada Allah swt. dan bersalawat kepada nabi Muhammad saw.
2. Bimbingan membaca Al-Qur’an.
3. Bimbingan fikih terdiri dari: Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat dan Haji

Adapun kegiatan majelis zikir Ittihadul Umat setiap tahun yaitu:

1. Zikir Akbar/haul Habib Abubakar bin Abdullah bin Syech Abubakar bin Salim.
2. Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad saw.
3. Maulid Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di majelis zikir IttihadulUmat, kegiatan yang rutin dilakukan yakni berzikir kepada Allah swt. dan pembacaan salawat Nabi Muhammad saw. setiap malam Jum’at pukul 20:00-22:00 di sekretariat majelis zikir Ittihadul Umat yang dipimpin langsung oleh ketua majelis zikir *I*ttihadul Umat. Selanjutnya, pada pemahaman agama seperti fikih ibadah yang diberikan oleh Habib Umar bin Ali Assagaf selaku ketua majelis zikir Ittihadul Umat itu dilakukan setelah selesai berzikir dengan waktu 15 sampai 30 menit.

Adapun kegiatan yang dilakukan majelis zikir Ittihadul Umat setiap tahun adalah zikir haul, Isra’ Mi’raj dan Maulid Nabi Muhammad saw. Ketiga zikir ini biasanya mengundang penceramah dari luar daerah untuk mengisi ceramah. Maknanya, zikir ini juga dapat membentuk karakter remaja karena biasanya isi pembahasan ceramah yang disampaikan menyangkut tentang ajaran Islam, juga menjelaskan tentang bagaimana *tarikh* nabi Muhammad saw. menjadi seorang pendakwah sekaligus menjadi seorang pendidik untuk sahabat-sahabat beliau bersama orang-orang mukmin lainnya dengan segala kebaikan yang ditanamkan pada jiwa nabi. Hal ini menunjukkan kesibukkan majelis zikir Ittihadul Umat menjangkau berbagai cara dalam upaya menanamkan kebajikan kepada remaja di desa Nuangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di majelis zikir IttihadulUmat, penulis menemukan kegiatan yang dilakukan oleh majelis zikir IttihadulUmat. Adapun uraian kegiatannya yaitu:

# a. Berzikir dan bersalawat

Berzikir dan bersalawat yang dilaksanakan pada malam Jum’at pukul 20:00-22.00 bertempat di Sekretariat majelis zikir IttihadulUmat dengan jumlah remaja aktif 45 orang yaitu 27 orang remaja laki-laki dan 18 orang remaja perempuan. Selanjutnya apabila ada undangan untuk majelis zikir IttihadulUmat yang diadakan di rumah-rumah atau di desa tetangga, maka majelis zikir Ittihadul Umat mengisinya walau bukan pada malam Jum’at.

Berkenaan dengan hal ini, remaja majelis zikir IttihadulUmat dibantu dengan amalan-amalan yang menyebabkan remaja menjadi lebih khusyu’ dalam menyebut bacaan zikir yaitu pembacaan salawat, berzanji dan Asma’u Husna.

Bahwa majelis zikir IttihadulUmat mengadakan zikir bersama dalam rangka membentuk karakter remaja dengan menjalin kedekatan melalui kekhusyu’an remaja dalam mengamalkan bacaan-bacaan zikir dan salawat. Kebiasaan remaja dalam mengamalkan zikir dan salawat itu telah menghadirkan ketenangan dan kedamaian terhadap remaja. Kemudian dapat menjalankan syari’at Islam yang diajarkan di majelis zikir IttihadulUmat. Maka, penulis memahami bahwa berzikir dan bersalawat dapat mencegah perbuatan buruk yang berasal dari pikiran dan hati. Karena jiwa yang selalu mengingat Allah akan mendapatkan jalan ketenangan dan melakukan aktivitas dengan baik.

# b. Bimbingan Membaca Al-Qur’an

Majelis zikir Ittihadul Umat menyediakan sarana bimbingan membaca

Al-Qur’an agar remaja yang mengikuti majelis zikir IttihadulUmat dapat mengetahui cara membaca Al-Qur’an dengan benar. Meskipun pada dasarnya bahwa sebagian remaja yang mengikuti majelis zikir IttihadulUmat sudah bisa membaca Al-Qur’an. Akan tetapi sebagian remaja yang lain memerlukan pengajaran untuk memahami Al-Qur’an. Itu sebabnya kegiatan ini dibentuk untuk

membangun remaja yang dekat dengan Al-Qur’an.

# c. Bimbingan Fikih Ibadah

Fikih ibadah merupakan pendidikan agama Islam yang harus dipahami

oleh generasi muda Islam. Fikih ibadah yang diajarkan di majelis zikir Ittihadul Umat yaitu thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji. Dengan mengetahui fikih ibadah, remaja dapat menyesuaikan perbuatan baik sesuai dengan ketetapan hukum dan syari’atnya.

Sebelum adanya majelis zikir Ittihadul Umat, remaja di desa Nuangan akhlak dan kepribadiannya cukup parah. Memberikan keresahan terhadap masyarakat setempat seperti suka membuat onar di tempat-tempat, melakukan kejahatan dengan berkelahi dan minum-minuman keras. Hal ini tidak lain mengganggu kenyamanan warga setempat karena biasanya mereka melakukannya di malam hari sekitar jam 01:00 atau jam 02:00 pagi. Hal ini menyebabkan sehingga tamu-tamu dari desa tetangga merasa takut untuk memasuki desa Nuangan. Dengan fenomena tersebut, ketua majelis zikir IttihadulUmat bertekad untuk membimbing para remaja dengan memilih dan merekrut mereka, remajaremaja yang nakal itu. Kemudian memberikan arahan terhadap mereka tentang kebersihan diri, shalat, mengajarkan mereka tentang berwudhu, berpuasa di kala sudah *baligh*, pengetahuan tentang zakat, haji, berzikir kepada Allah untuk memberikan ketenangan terhadap diri, mengajarkan bacaan Al-Qur’an yang baik serta meyakinkan mereka untuk selalu bersalawat kepada nabi Muhammad saw. Dan sekarang usaha itu telah membuahkan hasil. Remaja yang mendapatkan bimbing itu dapat mempraktikkannya di kehidupannya dengan baik.

Selanjutnya, usaha yang dilakukan ketua majelis zikir Ittihadul Umat dalam mendidik dan membimbing remaja yang nakal karena dipengaruhi oleh lingkungan, anggota yang hanya dididik oleh pengetahuan dan ilmu dunia saja. Sehingga generasi muda Islam yang ada di desa Nuangan belum mengetahui secara pasti terhadap perintah-perintah dan larangan di dalam agama Islam yang mereka yakini. Oleh sebab itu, majelis zikir Ittihadul Umat hadir untuk mewujudkan pendidikan agama di tengah-tengah kehidupan remaja itu.

Remaja yang selalu menjalankan shalat lima waktu adalah remaja yang meluruskan keyakinannya bahwa Allah swt. adalah satu-satunya zat yang berhak disembah. Maka, penulis meyakini bahwa shalat adalah salah satu faktor yang dapat membentuk karakter remaja menjadi lebih baik. Karakter yang diyakini sebagai sifat seseorang yang membawa pada keuntungan dan kerugian dalam kehidupan. Keberadaan generasi muda Islam di desa Nuangan, dapat menunjukkan tingkah laku yang terpuji berdasarkan pendidikan Islam yang diberikan di majelis zikir Ittihadul Umat di Desa Nuangan. Untuk itu, remaja harus memahami bahwa generasi muda yang tidak berkarakter iman dan Islam adalah generasi yang membuka peluang bagi hancurnya sebuah negara. Itu sebabnya majelis zikir Ittihadul Umat tidak hanya mengajarkan shalat, akan tetapi juga mengajarkan agar tidak sombong terhadap sesama muslim. Gunanya untuk mendapatkan keridaan Allah swt. dan kedudukan karakter yang baik di mata orang lain.

Penjelasan remaja tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup kesadaran diri dan pembentukan karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan setiap manusia. Sehingga penulis menjabarkan bahwa manusia yang baik itu dinilai dari tutur kata yang baik dan perbuatan yang baik pula. Hal ini dapat ditemukan dalam wawancara penulis dengan orang tua remaja yang merasakan perubahan juga pada anaknya.

Perbuatan positif yang dilakukan remaja terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri akan tetapi dapat memberikan kesenangan dan kenyamanan terhadap orang tua. Karena orang tua akan melakukan berbagai cara untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya. Orang tua adalah pendidikan utama dan pertama dalam mewujudkan kepribadian terhadap anaknya. Maka, untuk merubah karakter menjadi lebih baik harus mengikuti arahan yang baik pula dari seorang guru di dalam kajian ilmu seperti di majelis zikir IttihadulUmat untuk dapat menyenangkan hati orang tua.

Sejalan dengan hal ini, adapula remaja yang menjelaskan tentang manfaat shalat terhadap dirinya. Remaja senantiasa selalu mendapatkan arahan yang lebih baik setelah melaksanakan shalat. Shalat adalah perbuatan yang harus dijalankan oleh generasi muda Islam yang ada di desa Nuangan. Karena remaja telah mendapatkan banyak manfaat seperti ketenangan hati, kedamaian jiwa dan dalam menjalankan kehidupan seperti biasanya, selalu diliputi oleh nilai-nilai Islam yang baik. Seperti berlaku sopan santun terhadap guru dan orang tua, teman, saudara, maka hal ini harus terus dijalankan untuk mewujudkan karakter yang patut diperlihatkan kepada orang tua dan masyarakat yang ada di luar sana.

Penekanan bahwa remaja harus menunjukkan karakter yang dapat diterima oleh masyarakat seperti sopan santun. Karena perbuatan yang disenangi adalah perbuatan yang bernilai positif dan tidak merugikan orang lain. Dengan sopan santun, remaja akan lebih mudah dekat dengan orang tua dan guru. Maka, penulis memahami bahwa shalat dapat merubah karakter setiap orang. Penulis meyakini bahwa shalat tidak hanya melahirkan nilai-nilai kesopanan, akan tetapi juga nilai-nilai kejujuran.

Selanjutnya dalam kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun seperti haul

Habib Abubakar bin Abdullah bin Syech Abubakar bin Salim, Isra’ Mi’raj dan Maulid Nabi Muhammad saw. adalah kegiatan yang penting untuk mempererat hubungan *silaturrahim* terhadap sesama muslim lebih khususnya bagi remaja yang aktif dalam ke giatan maupun yang kurang aktif dalam kegiatan. Kegiatan ini dapat mewujudkan tingkah laku remaja untuk selalu ramah terhadap teman sejawat yang sama-sama menghadiri kegiatan tersebut, melatih tanggung jawab kepada remaja ketika diberikan tugas untuk membagikan makanan terhadap peserta yang menghadiri kegiatan tersebut dan lain sebagainya.

Penulis memahami makna usaha dan kerja keras seperti yang dilakukan oleh majelis zikir IttihadulUmat di desa Nuangan. Majelis zikir Ittihadul Umat melaksanakan kegiatan setiap tahun seperti haul, isra’ mi’raj dan maulid nabi Muhammad saw. untuk memperkuat keyakinan remaja tentang berzikir, bersalawat, tentang shalat, berpuasa, mengeluarkan zakat dan haji. Juga untuk melatih tanggung jawab remaja agar dapat belajar bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan atau amanah.

Perubahan karakter remaja yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap masyarakat desa Nuangan telah diambil alih oleh majelis zikir IttihadulUmat sebagai latar belakang dari berkembangnya majelis zikir IttihadulUmat. Perubahan pola pikir dan sikap remaja yang lebih baik, dapat menjadikan ketentraman terhadap lingkungan di desa Nuangan. Dengan adanya pendidikan dan pembelajaran agama yang dilakukan oleh majelis zikir Ittihadul Umat, dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas terhadap remaja sehingga mampu membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk yang dilakukan. Hakikatnya, pengetahuan harus didasarkan pada pembelajaran, agar dapat menghasilkan sebuah perubahan. Baik itu perubahan karakter, pengetahuan dan suatu kesadaran. Kondisi setiap orang yang mengharapkan kebaikan terhadap dirinya harus dimulai dari kepercayaan terhadap Allah swt. sebagai penciptanya dan nabi Muhammad SAW sebagai junjungannya.

**Pembahasan**

# 1. Karakter Remaja Muslim

Karakter telah ada di dalam diri setiap manusia. begitupula karakter tidak selamanya memilik prinsip tetap, adanya perubahan yang menyatu dengan perkembangan karakter, seperti halnya karakter remaja. Setelah dilahirkan, remaja kecil merupakan makhluk yang suci, belum terbentuk struktur karakter dari baik ke buruk dan dari buruk ke baik. Setelah adanya pengenalan dengan lingkungan, nyatalah bahwa karakter dapat berubah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mussen dan Kagan dalam buku Siti Muri’ah *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* bahwa perubahan didasarkan karena adanya sebab-akibat yang menyebabkan sehingga koneksi antara tumbuh dan berkembangnya manusia itunyata. Akan menjadi suatu ketetapan bahwa kebaikan akan selamanya pada tempat yang baik jika tempat yang dipilih tepat. Perubahan karakter yang terjadi pada remaja di Desa Nuangan merupakan salah satu nominasi yang patut diberikan apresiasi. Karena melalui observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, penulis telah mengetahui dengan jelas bahwa karakter remaja di desa Nuangan sebelum adanya majelis zikir Ittihadul Umat terbilang buruk. Disebabkan karena dipenuhi oleh remaja-remaja yang kurang pendidikan agama dan kurang mencerminkan karakter yang baik. Maka, majelis zikir Ittihadul Umat membentuk karakter itu melalui pendidikan Islam seperti berzikir dan bersalawat, bimbingan membaca Al-Qur’an, pengetahuan tentang fikih ibadah seperti

thaharah, shalat, berpuasa, zakat dan haji.

# 2. Pola Pembentukan Karakter Majelis Zikir

Kondisi yang memerlukan perhatian khusus dalam perubahan pada remaja bukanlah hal yang mudah untuk dihadapi. Melalui keyakinan dan usaha yang menjadi tolok ukur seorang guru dalam mendidik karakter yang berbeda-beda adalah sumber kekuatan terhadap ketua majelis zikir IttihadulUmat mengajarkan kebaikan dengan mempraktikkan kegiatan berzikir dan bersalawat, memberikan pemahaman tentang kejujuran, sopan santun, tidak sombong dan saling menghormati. Hal ini dapat ditemukan pada remaja yang rajin melaksanakan shalat berjama’ah, berpuasa dan melakukan kebaikan lainnya. Adapun rukun haji yang juga diajarkan oleh majelis zikir Ittihadul Umat kepada remaja adalah menambah pengetahuan remaja tentang haji dan orang-orang yang wajib menjalankan ibadah haji.

Berdasarkan arti kata majelis zikir Ittihadul Umat yang berarti tempat untuk dipersatukan umat. Umat yang dapat menjalankan kebaikan untuk dirinya dan bermanfaat bagi orang lain adalah remaja-remaja yang mengikuti pendidikan Islam dan pembentukan karakter di majelis zikir IttihadulUmat. Remaja mendengarkan dan menghayati setiap kebaikan yang diajarkan di sana telah menyatukan pola pikir dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini menjadikan majeli zikir IttihadulUmat semakin memiliki tekad yang tinggi untuk membimbing dan memperkokoh keyakinan remaja. Agar kehidupannya mendapatkan keridaan dari Allah swt. Adapun dalil yang mendukung terhadap pernyataan di atas adalah firman Allah dalam QS. Ali ‘Imran/3: 103:

Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, ․․․․

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dalam Safria Andy *Hakikat Keislaman dalam Pemutusan Id. Adha (Memahami Tafsir Surah Al-Nisa: 59 dan Ali Imran: 103)* bahwa Allah swt. menegaskan hal utama yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan adalah menciptakan perdamaian, kebersamaan di dalam satu perbedaan dalam hal memperteguh harapan untuk tidak saling melakukan keburukan dalam ketaatan. Artinya bahwa terciptanya sikap keraguan, ketidaktahuan, bingung dan egois adalah berawal dari persatuan yang tidak didukung oleh agama dengan baik. Itu sebabnya menciptakan kebersamaan dalam kebaikan tidak terlepas dari memperteguh tali Allah swt. dalam setiap aktivitas dan kehidupan. Dengan dikaruniakan oleh seorang pemimpin yang menunjukkan pada jalan kebenaran dan kebaikan, maka perlu untuk ditaati dalam upaya meraih kema’rufan dari Allah swt.

Begitu besar dampak yang dirasakan remaja terhadap perbuatan yang dilakukan baik untuk dirinya maupun pada kerabat dekat karena selain mendapatkan teguran yang bersifat fisik, juga melalui kalimat-kalimat yang tidak sesuai dengan akhlak Islami. Maka dari itu, keberadaan majelis zikir Ittihadul Umat merupakan tombak penghancur dalam kebinasaan pribadi yang dangkal terhadap ilmu agama. Menurut Prawira dalam buku *Psikologi Pendidikan* bahwa pendidik merupakan fasilitas bagi teraturnya proses belajar. Makna yang bersesuaian dengan hal ini adalah setinggi-tingginya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik, maka tidak akan cukup apabila tidak diberikan kepada murid melalui pembelajaran.

Proses pembentukan karakter remaja dalam keseluruhan pribadi tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik dalam membimbing dan mengarahkan.

Akan tetapi keluarga juga merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter remaja. Konsep majelis zikir Ittihadul Umat sebagaimana yang dijalankan sesuai dengan fungsi dan manfaat bagi seluruh masyarakat, juga menyebarkan dakwah seperti yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. kepada seluruh umat dalam rangka memberikan kesadaran terhadap umat yang mengaku umat Nabi Muhammad tetapi tidak menjalankan perintah dan syari’at yang dipegang oleh Nabi Muhammad saw. Berdasarkan tinjauan di dalam Sirah Nabawiyah yang menjelaskan prinsip dalam berdakwah nabi yaitu selain membangun komitmen di dalam beragama Islam yang aktif, juga menerapkan sikap terpuji di dalam diri setiap manusia guna meneladani salah satu sifat nabi yaitu lemah lembut dalam menjalankan kehidupan baik di dunia maupun di

akhirat.

Tindakan yang harus dijadikan contoh dalam meneladani pembinaan karakter di majelis zikir Ittihadul Umat yaitu:

1. Menciptakan pemikiran yang terarah dalam melingkupi kehidupannya sehari-hari dengan didasarkan pemahaman agama yang baik.
2. Membentuk prinsip yang tetap dalam kebaikan yang tepat.
3. Merangkul jiwa dalam rangka memperkuat perkembangan karakter.

# 3. Analisis Peran Majelis Zikir Ittihadul Umat dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim di Desa Nuangan

Majelis zikir Ittihadul Umat mengadakan kegiatan berzikir dan bersalawat dengan maksud memberikan peluang bagi remaja di desa Nuangan untuk menghadirkan keberadaan Allah swt. di dalam hati dan pikiran. Kemudian mengajarkan pendidikan Islam seperti fikih ibadah terdiri dari thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji serta membaca Al-Qur’an. Hal ini dimaksudkan untuk membimbing remaja yang kurang pengetahuan agama dan nilai-nilai Islam dengan baik. Sehingga dalam aktivitas yang dilakukan sehari-hari tidak terlepas dari perbuatan buruk seperti mengganggu kenyamana warga di malam hari, tawuran, minum-minuman keras dan perbuatan buruk lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas majelis zikir Ittihadul Umat yang dibentuk berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Nuangan.

Majelis zikir Ittihadul Umat memiliki dua kendala yang menjadi perhatian khusus terhadap pengurus majelis zikir Ittihadul Umat. Adapun kendalanya yaitu:

1. Remaja masih kurang pengetahuan dan pemahaman agama sehingga masih harus menyesuaikan dengan setiap kondisi remaja.
2. Sebagian masyarakat masih ada yang kurang menyukai kehadiran majelis zikir Ittihadul Umat di tengah-tengah masyarakat desa Nuangan.

Kendala yang dihadapi majelis zikir Ittihadul Umat adalah pelajaran berharga yang harus diupayakan untuk menambah peningkatan dalam membentuk karakter remaja. Sehingga dalam setiap kendala, pasti ada solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Maka, solusi yang dipegang oleh majelis zikir Ittihadul Umat dalam menyikapi kendala tersebut adalah

1. Majelis zikir Ittihadul Umat bukanlah pendidikan formal yang memiliki banyak alternatif dalam mengatasi setiap masalah tentang pendidikan, namun memaksimalkan setiap kelebihan dan kekurangan yang dapat ditempuh melalui pembelajaran dan pendalaman agama. Sebagai pokok dari kekuatan majelis zikir dalam merefleksikan keberadaannya sebagai pengolah pikiran dan hati serta membentuk kepribadian yang terjamin.
2. Majelis zikir Ittihadul Umat tidak menjaminkan bahwa yang bergabung di dalam majelis zikir akan langsung masuk surga disebabkan karena pembahasannya selalu pada jalur keagamaan. Namun, majelis zikir IttihadulUmat hanya tempat untuk mengikrarkan ketetapan lisan yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang paling benar dengan segala perintah dan larangan untuk dikerjakan. Majelis zikir Ittihadul Umat tidak pernah memberikan paksaan terhadap masyarakat yang melalaikan kewajibannya untuk menuntut ilmu dan memperdalam ilmu pengetahuan agama. Akan tetapi majelis zikir IttihadulUmat hanya menyediakan kebutuhan masyarakat di dalam menuntut ilmu agama sebagai persiapan untuk memasuki alam kubur. Maka, dengan berbagai komentar yang diterima oleh majelis zikir Ittihadul Umat tidak merubah konsep awal majelis zikir sebagai komunitas yang dapat membentuk karakter remaja muslim di desa Nuangan.

Menurut penulis, majelis zikir IttihadulUmat berupaya untuk memantaskan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat desa Nuangan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian masyarakat khususnya remaja yang benar-benar ingin membentuk pribadi menjadi lebih baik. Berbagai persoalan yang dihadapi majelis zikir adalah kondisi yang selalu dimaklumi terhadap penggerak majelis zikir IttihadulUmat salah satunya Habib Umar bin Ali Assagaf. Dengan adanya masalah-masalah yang dihadapi majelis zikir IttihadulUmat, maka itu menunjukkan kualitas dari pada proses perkembangan majelis zikir yang selalu mencetak generasi muda Islam di Desa Nuangan dalam ketaatan pada saat memfokuskan eksistensinya di majelis zikir Ittihadul Umat.

# Kesimpulan

Bentuk karakter remaja muslim di Desa Nuangan Kecamatan Nuangan yaitu rajin shalat berjama’ah, menerapkan nilai-nilai kejujuran, sopan santun terhadap guru, dan orang tua, saling menghormati, serta merasa tentram dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Pola pembentukan karakter majelis zikir Ittihadul Umat terhadap remaja muslim di Desa Nuangan dengan memberikan pendidikan Islam di dalamnya yaitu berzikir dan bersalawat, bimbingan membaca A-Qur’an, pemahaman tentang thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji. Hal ini memberikan perubahan terhadap karakter remaja di Desa Nuangan yang awalnya melakukan perbuatan negatif berubah kepada perbuatan positif. Seperti rajin beribadah, menerapkan nilai-nilai kejujuran, sopan terhadap orang yang orang tua dan guru serta orang lain yang lebih tua, serta merasa tenang dan tentram dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

**Referensi**

Adni, “Pola Pembinaan Majelis Taklim Dzikir Nur Al-Mu’min dalam Pembentukan Karakter Remaja di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan

Pontianak Selatan Kota Pontianak,” *Jurnal S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas TanjungpuraPontianak.*

[https://jurmafis.untan.ac.id/index.php/sociologique/article/view/824/pdf\_2 5](https://jurmafis.untan.ac.id/index.php/sociologique/article/view/824/pdf_25)  (13 Juli 2022)

Al-Qaradhawi, Yusuf, *Bid’ah dalam Agama* Cet. 1 Jakarta: Gema Insani, 2014.

Halijah, Sarifah “Peran Majelis Zikir Azzikra dalam Membina Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan,” *Jurnal Pendidikan Islam.*

[https://123dok.com/document/y90e36ry-majelis-azzikra-membinakarakter-peduli-sosial-peduli-lingkungan.html](https://123dok.com/document/y90e36ry-majelis-azzikra-membina-karakter-peduli-sosial-peduli-lingkungan.html) ( 29 Juni 2022) Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi* Jakarta: Kencana, 2012.

Kitab Bukhari, Do’a, “HR. Bukhari: 5929 – Keutamaan Mengingat Allah Azza wa Jalla,” <https://risalahmuslim.id/hadits/bukhari-5929/>( 13 Juli 2022)

Lantaeda, Syaron Brigette, Th. I. Daicy J. Lengkong dan Joorie M Ruru , “Peran

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD

Kota Tomohon,” *Jurnal Administrasi Publik.* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/17575>(23 Februari 2022)

Lickona, Thomas, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, dan Kebaikan Penting Lainnya* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Manoppo Rukmina G. *Mereta s Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam* Malang : Universitas Negeri Malang, 2012.

Muvid, Muhammad Basyrul, *Zikir Penyejuk Jiwa* Jakarta : Alifio Books, 2020.

Ni’mah, Zetty Azizatun, *Elan Zikir Sebagai Generator Perubahan Sosial* (Jawa Barat: Goresan Pena.

Pemerintah Pusat,, “Undang-Undang (UU) tentang Sistem Nasional,” *Undang-*

*Undang Nomor 20 Tahun 2003.* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>( 30 Juni 2022)

Pin Pin, *Peranan Keluarga Tjong Yong Hian Terhadap Pembangunan Indonesia.* Malang: Literasi Nusantara, 2020.

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah 2* Jakarta: Cakrawala Publishing, 2015.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur’an tentang Zikir dan Doa* Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018.

Sholichah, Aas Siti, *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis AlQur’an* Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2020.

Sujaryanto, Heru, Tambah Surahman Amin dan Ismail Suwardi Wekke, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa* Jawa Barat: Penerbit Adab, Cet. Pertama, 2021.

Sukatin dan Shoffa Saifilah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Ulfatin, Nurul, *et al.,* eds*., Pengembangan Nilai Life Skills Dan Karakter Remaja Era Milenial : Program Kesebayaan Melalui Buddy School System* Malang: Media Nusa Creative, 2020.